

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD NEGERI TATAKAN 2 KECAMATAN TAPIN SELATAN

Mahutma Gandhi dan Jamilah
Dosen UT UPBJJ Banjarmasin
email: mgandhi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2 semester I tahun pelajaran 2016/2017 melalui penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Tatakan 2 kelas VI tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 11 orang terdiri dari 7 putra dan 4 putri. Secara umum pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Sebelum diberikann tindakan ketuntasan belajar siswa dalam kelas yaitu 54% atau 6 siswa. Setelah diberikan tindakan dengan penggunaan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 72% atau 8 siswa. Sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat mencapai 90% atau 10 siswa.

Kata kunci: *Meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), dan mata pelajaran IPS Kelas VI SD*

A. Pendahuluan

Keinginan untuk bersama dengan teman teman sebayanya ini, jika dicermati dengan baik, justru dapat dimanfaatkan sebagai medium oleh guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya. Penelitian kali ini akan mengambil subyek penelitian siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2. Jumlah siswa kelas VI di SD Negeri Tatakan 2 ada 11 siswa. Berdasarkan hasil observasi, saat guru menjelaskan materi para siswa tidak memperhatikan dengan baik, ini akan membuat siswa tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, akibatnya hasil belajar IPS siswa rendah. Setelah diadakan evaluasi

kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2 terhadap mata pelajaran IPS masih kurang tuntas hasil belajarnya, ketuntasan klasikal siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS hanya 54 % dengan nilai rata-rata kelas hanya 58.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Tatakan 2. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perlunya perbaikan dalam peningkatan keterampilan guru dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Di sekolah cenderung menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, karena kesan belajar yang ditimbulkan adalah monoton dan membosankan. Sebab itu perlu untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran, khusus dalam mata pelajaran IPS.
- 3) Bentuk pembelajaran yang membangun sendiri pengetahuan siswa kurang diterapkan guru sehingga siswa kurang aktif, tidak kreatif dan kurang termotivasi.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati, Mudjiono, 2009: 157). Secara umum Gagne dan Briggs melukiskan pembelajaran sebagaimana “upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar” (Gredler dalam Siti Hawa: 3), secara lebih terinci Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai “seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal”. Kata lainnya, inilah arti belajar dalam dunia pendidikan formal itu.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup. Selama organisme itu hidup, selama itu pula proses belajarnya terus berlangsung. Sebagai proses seumur hidup, belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada belajar dengan mengambil contoh dari pengalaman hidup sebelumnya; ada belajar dengan cara melakukan berulang-ulang melalui proses trial and error; ada juga belajar dengan cara terstruktur dan tersistematis, serta bertujuan.

2. Analisis Masalah

Teknik data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian prestasi belajar siswa. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk setiap siklusnya. Adapun penyajian data kualitatif yang berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata tiap siklus. Penyajian data kualitatif dipaparkan dalam bentuk persentase.

3. Alternatif Dan Prioritas Pemecahan Masalah

Pendidikan formal adalah salah satu jenis dari tiga jenis belajar di atas, yaitu belajar dengan cara terstruktur, tersistematis dan bertujuan. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2009: 46). Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to*

help students achieve various objectives". Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2009:46). CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa. Dalam diri siswa telah terbentuk struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan apa yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, disinilah pentingnya guru melakukan apersepsi. Sebab itu, siswa dituntut untuk mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang lebih menekankan pada proses tersebut dikenal dengan pembelajaran yang kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sehingga dalam prosesnya diharapkan siswa belajar melalui proses mengalami sendiri bukan dari proses perpindahan/transfer pengetahuan dari gurunya. Berdasarkan pendapat tersebut, CTL merupakan pendekatan berpusat kepada kegiatan siswa untuk belajar. Pengalaman siswa merupakan modal dasar dalam pembelajaran karena sangat berguna untuk dihubungkan dengan materi yang disajikan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaplikasikan berbagai hasil temuan dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud 2004:16).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian menyangkut penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut: Apakah penggunaan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2 Semester II tahun pelajaran 2016/2017.

C. Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Tatakan 2 Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin tahun 2016/2017 dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Penelitian di laksanakan di SDN Tatakan 2 Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2016/2017. Perbaikan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Prasiklus

Hasil belajar IPS Siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2 sebelum diadakan tindakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPS hanya 54%.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2 Pra Siklus

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Ketuntas</i> <i>an</i>	<i>Frekuen</i> <i>si</i>	<i>Persenta</i> <i>si</i>
	<i>Tuntas</i>	6	54%
	<i>Tidak</i> <i>Tuntas</i>	5	46%

b. Siklus 1

Hasil belajar IPS Siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2 sebelum diadakan tindakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPS hanya 54%.

Tabel 2.

ekuensi hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Tatakan Siklus 1

N o	Ketuntas an	Frekuen si	Persenta si
	Tuntas	8	72%
	Tidak Tuntas	3	28%

c. Siklus 2

Hasil belajar IPS Siswa kelas VI SD Negeri Tatakan 2 sebelum diadakan tindakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPS hanya 54%.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Tatakan Siklus 2

N o	Ketuntas an	Frekuen si	Persenta si
	Tuntas	10	54%
	Tidak Tuntas	1	90%

Tabel 4.

Lembar Observasi Aktivitas siswa pada Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Siklus 1
1	Perhatian siswa ketika guru menyajikan materi	2
2	Motivasi siswa	2
3	Keaktifan siswa ketika belajar	2
4	Sikap siswa ketika belajar di kelas	2
5	Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru	1
6	Keaktifan siswa untuk menyampaikan pendapat	2
7	Menulis hasil belajar	4
8	Menjawab soal yang diberikan	3
9	Keberanian menyampaikan hasil kerja	4
Jumlah Skor		19
Total skor		36
Persentasi		52,78%

Keterangan :

Kreteria Penskoran

1 = Skor 9 – 16 = Kurang aktif

2 = Skor 17 – 23 = Cukup aktif

3 = Skor 24 – 30 = Aktif

4 = Skor 31 – 36 = Sangat aktif

Tabel 5.

Lembar Observasi Aktivitas siswa pada Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Siklus 2
1	Perhatian siswa ketika guru menyajikan materi	3
2	Motivasi siswa	3
3	Keaktifan siswa ketika belajar	4
4	Sikap siswa ketika belajar di kelas	4

5	Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru	3
6	Keaktifan siswa untuk menyampaikan pendapat	3
7	Menulis hasil belajar	4
8	Menjawab soal yang diberikan	4
9	Keberanian menyampaikan hasil kerja	4
Jumlah Skor		32
Total skor		36
Persentasi		88,89%

Tabel 6.

Aktivitas Guru dalam pembelajaran Siklus 1

<i>Bimbingan</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	<i>Jumlah</i>
<i>F</i>	4	2	3	4	3	1	3	4	24
<i>%</i>	16,67	8,33	12,5	16,67	12,5	4,17	12,5	16,67	

Keterangan :

1. Membimbing siswa memahami LKS
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan
4. Membimbing siswa berdiskusi dengan guru
5. Membimbing siswa melakukan refleksi
6. Membimbing siswa untuk bertanya
7. Membimbing siswa untuk membuat laporan
8. Membimbing siswa untuk membuat rangkuman

Tabel 7.

Aktivitas Guru dalam pembelajaran Siklus 1

<i>Bimbingan</i>	1	2	3	4	5	6	7	8	<i>Jumlah</i>
<i>F</i>	1	0	1	2	2	1	1	1	9
<i>%</i>	11,11	0	11,11	22,22	22,22	11,11	11,11	11,11	

Keterangan:

1. Membimbing siswa memahami LKS
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan
4. Membimbing siswa berdiskusi dengan guru
5. Membimbing siswa melakukan refleksi
6. Membimbing siswa untuk bertanya
7. Membimbing siswa untuk membuat laporan
8. Membimbing siswa untuk membuat rangkuman

Tabel 8.

Data hasil Perolehan Tugas Peserta Didik Pada Siklus 1

<i>Kegiatan</i>	<i>Jumlah Peserta Didik</i>	<i>Tuntas</i>	<i>Tidak Tuntas</i>	<i>Persentasi %</i>	
				<i>Tuntas</i>	<i>Tidak Tuntas</i>
<i>Siklus 1</i>	11	8	3	72%	28%

Tabel 9.

Data hasil Perolehan Tugas Peserta Didik Pada Siklus 2

<i>Kegiatan</i>	<i>Jumlah Peserta Didik</i>	<i>Tuntas</i>	<i>Tidak Tuntas</i>	<i>Persentasi %</i>	
				<i>Tuntas</i>	<i>Tidak Tuntas</i>
<i>Siklus 2</i>	11	10	1	90%	10%

Tabel 10.

Nilai Kelompok Selama pembelajaran siklus 1

Kelompok	Skor %	Kategori
Mata	70	Cukup Baik
Hidung	65	Cukup Baik
Telinga	75	Cukup Baik

Tabel 11.

Nilai Kelompok Selama pembelajaran siklus 2

Kelompok	Skor %	Kategori
Mata	70	Cukup Baik
Hidung	65	Cukup Baik
Telinga	75	Cukup Baik

Tabel 12.

Data kuantitatif selama proses pembelajaran pada siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Andi Setiawan	5		√
2.	Bayu Muawan	9	√	
3.	Irmaya Sari	7	√	
4.	Iskandar Zulkarnaen	9	√	
5.	Mahelda Dwinor O.	8	√	
6.	Mega Lestari	8	√	
7.	M. Nor Ikhwan	9	√	
8.	M. Zainal Abidin	5		√
9.	M. Zulkipli	3		√
10.	Rahmatullah	7	√	
11.	Siti Nurlaila	9	√	
Jumlah		79		
Rata-rata		7		
Persentasi Ketuntasan		71,8%		

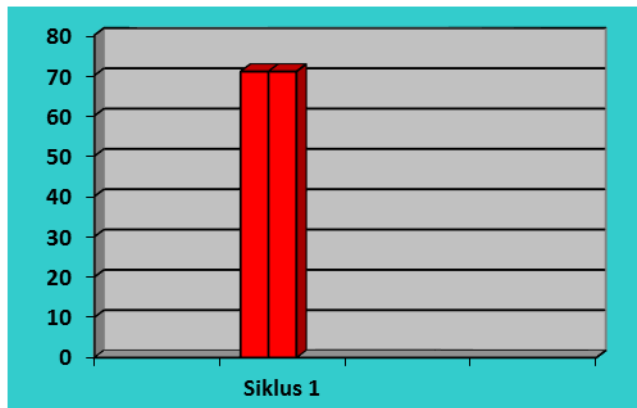
Tabel 13.

Data kuantitatif selama proses pembelajaran pada siklus 2

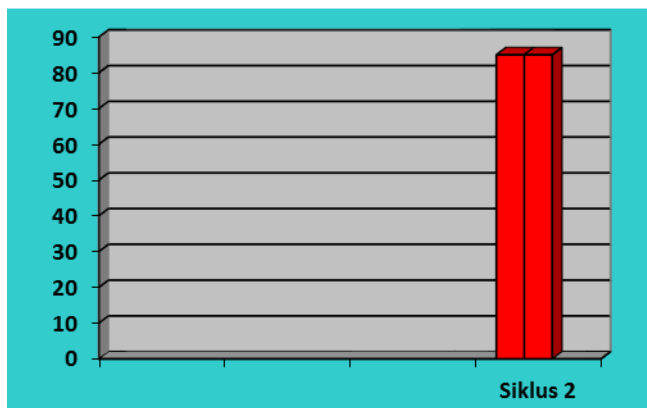
No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Andi Setiawan	7	√	
2.	Bayu Muawan	10	√	
3.	Irmaya Sari	9	√	
4.	Iskandar Zulkarnaen	10	√	
5.	Mahelda Dwinor O.	10	√	
6.	Mega Lestari	9	√	
7.	M. Nor Ikhwan	10	√	
8.	M. Zainal Abidin	7	√	
9.	M. Zulkipli	5		√
10.	Rahmatullah	7	√	
11.	Siti Nurlaila	10	√	
Jumlah		94		
Rata-rata		8,8		
Persentasi Ketuntasan		85,45%		

Hasil data dari tabel diatas dapat dibuat grafik ketuntasan hasil belajar siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1



2. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2



Tabel 14.

Ringkasan Skor Aktivitas Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran

Siklus 1	Siklus 2
71,8%	85,45%

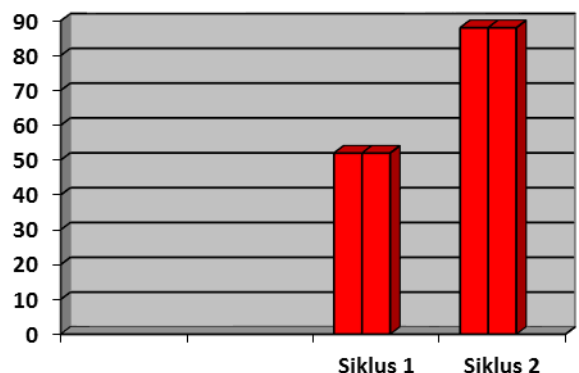
Berdasarkan hasil skor dalam tabel di atas, pembelajaran IPS di SD Negeri Harapan Masa 2 pada siklus 2 mengalami peningkatan pada siklus 1 yang sebelumnya masih belum bias dikatakan berhasil. Artinya peserta didik dapat dikategorikan dalam kategori sangat aktif.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh seperti pada tabel diatas ditetapkan 88,89 % dari peserta didik memperoleh nilai diatas 65. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan individual. Jadi apabila dalam pembelajaran peserta didik dilatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya maka lambat laun pembelajaran akan mengalami kemajuan. Dengan demikian berarti perbaikan pembelajaran melalui PTK sudah bisa dianggap berhasil. Dimana guru sudah banyak melakukan aktivitas sebagaimana aturan pembelajaran yang tuntas dan banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga lebih bermakna bagi siswa maupun guru.

Dari pembahasan dan nilai yang diperoleh dari kegiatan siklus 1 dan 2 dapat diuraikan perbandingan hasil belajar peserta didik diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Perbandingan grafik Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2



E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari seluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dengan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Tatakan 2 Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin, dapat disimpulkan bahwa:

- a. penggunaan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Tatakan 2. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan ketuntasan belajar siswa dalam kelas yaitu 54% atau 6 siswa.
- b. Setelah diberikan tindakan dengan penggunaan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 71,8% atau 8 siswa. Sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat mencapai 85,45% atau 10 siswa.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di kelas IV SD Negeri Tatakan 2 semester I tahun pelajaran 2013/2014, ada beberapa saran antara lain:

- a. Bagi Sekolah Memberi masukan kepada guru tentang upaya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).
- b. Bagi Guru Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menggunakan penerapan

pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

- c. Bagi Siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk belajar lebih giat lagi dan pada saat guru menjelaskan materi perhatikan dengan baik jangan sibuk sendiri.
- d. Bagi Peneliti memberikan pengalaman kepada peneliti mengenai penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta agar peneliti semakin megembangkan dan mensosialisasikan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) agar menjadi pembelajaran yang bermanfaat dikemudian hari dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya pendidikan di sekolah, masyarakat maupun bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. *Materi pokok Pemantapan Kemampuan Profesional* Jakarta. Universitas terbuka ,2008.
- Djohar. 2006. *Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Gronlund, N.E.1998. *Assiment of Student Achievemen Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemmis dan Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University, Third Edition.

Kusumah, W. 2012 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks.

Ricklifs, M. 2005. *Sejarah Indonesia Moderen 1200-2004*. Jakarta: Serambi

Supardjo, M. Ed, Drs, dkk. 2003. *Penguasaan Media dalam Pembelajaran*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Yogyakarta: pustaka Yustisia.

Wiratmaja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.